



.....
**MODERASI BERAGAMA DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH**

Oleh

I Gede Bayu Wijaya

Jurusan Dharma Duta, Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Jl Pancaka 7B Mataram, (0370) 628382

e-mail: bayuwijaya@iahn-gdepudja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor moderasi beragama terhadap peningkatan perekonomian para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang berada di Kota Mataram. Moderasi beragama dibutuhkan dalam setiap bidang pada lini kehidupan, dengan moderasi beragama akan memunculkan keharmonisan, kerukunan, saling mengharga dan kerja sama. Dalam kegiatan ekonomi, moderasi beragama bermanfaat didalam pengembangan usaha yang di jalankannya, moderasi meminalisir persaingan yang tidak baik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor moderasi beragama berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi yang ditunjukkan berdasarkan data statistik dengan bantuan aplikasi SPSS dengan uji t dimana variabel moderasi beragama berpengaruh sebesar 2.861 dengan perbandingan t tabel sebesar 1.663. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor moderasi beragama berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi pada usaha mikro kecil dan menengah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi dan bidang lainnya yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, UMKM, Peningkatan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat ditunjukkan dari beberapa faktor atau indikator dalam penilaiannya salah satunya adalah mengukur peningkatan pendapatan per kapita masyarakatnya. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan mendorong tingkat kemampuan daya beli masyarakat sehingga akan menumbuhkan perekonomian. Ditengah pandemi covid-19 ini Negara-negara maju mengalami resesi perekonomian salah satunya adalah Negara adidaya Amerika Serikat, dampak dari pandemi tersebut pertumbuhan ekonomi menjadi minus serta daya beli menurun. Pertumbuhan nasional dalam dua kuartal secara berturut-turut mengalami penurunan akibat dari pandemi ini yaitu pada sebesar 5,32 % (Junaedi & Salistia, 2020)

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah untuk menjaga kondisi perekonomian ditengah pandemi covid-19 ini, salah satunya adalah stimulus subsidi pada bidang pembiayaan serta bantuan yang diberikan secara tunai kepada pelaku usaha. Usaha mikro kecil dan menengah menjadi prioritas dalam pemberian bantuan pemerintah, para pelaku usaha mikro inilah yang mampu bertahan ditengah pandemi sekaligus sebagai penopang dari pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro kecil dan menengah ini hadir dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian secara nasional dengan menyumbang peningkatan pendapatan domestik bruto (PDB) sebesar 61,7% (Nurwendi & Haryadi, 2022)

Pemerintah perlu memberi perhatian khusus kepada para pelaku usaha kecil dan



menengah ini dengan melakukan berbagai pemberdayaan agar keberlangsungan dari usaha ini terus dapat berjalan dengan baik (Trihudyatmanto, 2021). Pemberdayaan dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan bagi para pelaku dan calon pelaku usaha yang beralih profesi yang diakibatkan dari pemutusan hubungan kerja, pelatihan membantu bagaimana para pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan baik dan benar serta dapat menganalisis berbagai resiko, persaingan yang muncul hingga pengambilan keputusan(Wijaya, 2021)

Persaingan yang ada dalam dunia usaha tidak dapat dihindari oleh para pelaku usaha, dengan adanya persaingan ini dapat berdampak yang positif terhadap keberlangsungan bisnis. Persaingan yang baik akan memicu para pelaku usaha untuk bekerja lebih keras, bekerja lebih kreatif dan berinovasi dengan tujuan untuk mempertahankan konsumennya serta memenangkan dari persaingan. Namun begitu juga dengan sebaliknya persaingan yang tidak baik akan berdampak yang tidak baik pula hingga akan memunculkan konflik diantara pelaku usaha. Upaya dalam menciptakan persaingan yang baik dapat dilakukan dengan menciptakan kerukunan, keharmonisan, kerja sama serta saling menghargai, dalam hal ini moderasi beragama merupakan salah satu upaya untuk menciptakan suasana kerukunan, keharmonisan

Moderasi beragama merupakan suatu bentuk sikap yang mengarah kepada pola hidup saling menghargai, menghormati perbedaan yang ada dalam berdampingan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Umar, 2019). Para pelaku usaha penting memiliki jiwa moderasi beragama dengan sikap moderasi beragama maka akan lebih menghormati, menghargai orang lain sehingga akan menjalin hubungan yang baik, tidak melebih-lebihkan dan ekstrim (Muhammad Rizki Fadillah, 2021).

Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifudin dalam Muhammad Rizki,2021 mengemukakan bahwa moderasi

beragama merupakan sebuah proses yang memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang agar terhindar perilaku-perilaku melebih-lebihkan, perilaku ekstrim saat mengimplementasikannya dalam berbagai hal, termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Penelitian yang berkaitan dengan moderasi beragama pernah dilakukan oleh Muhammad Rizki Fadilah pada tahun 2021 yang membahas tentang membentuk jiwa kewirausahaan dengan menerapkan moderasi beragama. Dalam penelitian tersebut jiwa moderasi beragama diperlukan agar wirausaha dapat berjalan dengan baik, karena dengan moderasi beragama maka ketentraman, kerukunan, keharmonisan dapat tercipta. Perilaku tidak berlebih-lebihan, perilaku tidak ekstrim dalam kegiatan ekonomi akan menciptakan persaingan yang baik antar pelaku usaha.

LANDASAN TEORI

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama berasal dari kata *moderation*, yang berarti bahwa melebih-lebihkan, sedang, atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia *moderation* kemudian diserap yang kemudian menjadi moderasi, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moderasi diartikan bahwa sebagai pengurangan kekerasan atau penghindaran ke ekstriman. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengaskan bahwa moderasi berasal dari bahasa latin *moderation* yang memiliki arti kesedangan atau tidak melebih-lebihkan. Moderasi jika disandingkan dengan kehidupan beragama maka akan menjadi moderasi beragama sehingga memiliki arti bahwa sikap tidak berlebih-lebihan atau bersikap ekstrim dalam praktik kehidupan beragama (Abror, 2020)

Moderasi beragama mencakup dari tindakan atau perbuatan yang dapat menciptakan toleransi setiap orang. Khususnya dalam toleransi beragama yang mencakup berbagai hal kaitannya dengan kerukunan umat



beragama, toleransi dalam beragama menghormati seseorang dalam menentukan atau memilih keyakinan serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang yang memiliki keyakinan berbeda didalam melaksanakan kewajibannya didalam beragama. Moderasi beragama dapat dijadikan sebuah cara atau strategi didalam usaha mencari titik temu atau jalan damai ketika permasalahan muncul yang mengikut sertakan agama dalam masalah tersebut.

Moderasi beragama dibutuhkan dalam menciptakan suatu kedamaian, keharmonisan dan ketentraman disaat kondisi dimana setiap orang atau keyakinan tertentu telah berlebihan mengklaim suatu ajaran atau keyakinan paling baik atau paling benar. Masyarakat Indonesia terkenal fanatik terhadap suatu ajaran atau keyakinan, oleh sebab itu pendekatan sebuah agama sangat penting dalam upaya menangkal sikap fanatik yang berlebihan sehingga dapat merusak kerukunan dan sikap toleransi antar umat beragama, Fahrudin, 2019 dalam (Akhmadi, 2019)

Pada moderasi beragama tidak berarti menggabungkan atau mencampur setiap ajaran agama yang ada didalam menjaga atau membentuk keharmonisan, atau menghilangkan nilai-nilai ajaran suatu agama. Moderasi beragama tetap pada sudut pandang atau nilai ajaran agama masing-masing, karena dalam suatu ajaran agama mengajarkan setiap umatnya tentang suatu kebenaran, cara dalam menyelesaikan permasalahan, serta mengajarkan sikap toleransi.

Prinsip-Prinsip Dalam Moderasi Beragama

Pada setiap ajaran agama memiliki sudut pandang tersendiri terkait dengan moderasi Bergama, begitu juga didalamnya mengenai dengan prinsip moderasi beragama. Prinsip dalam moderasi beragama yang disampaikan oleh (Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar, 2020)

1. Keadilan, didalam kamus besar bahas Indonesia (KBBI) disebutkan keadilan berasal dari kata adil, yang dapat

diartikan bahwa tidak berat sebelah atau memihak; selalu berpihak terhadap kebenaran; serta mengesampingkan tindakan semena-mena atau perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan.

2. Keseimbangan, didalam ajaran agama diajarkan kepada umatnya agar selalu menjaga keseimbangan, tentunya saja dalam keseimbangan yang positif seperti keseimbangan duniawi dan sebagainya. Keseimbangan pada moderasi beragama tersirat pada sikap didalam menjaga keharmonisan beragama, menjaga hubungan baik antar umat beragama sehingga menciptakan kerukunan dalam beragama.
3. Toleransi, pengertian dari toleransi haruslah digambarkan secara tepat dan benar, jika tidak demikian justru akan merusak dari kerukunan beragama. Toleransi mengatur batasan-batasan yang ada pada ajaran agama, dalam hal ini contohnya batasan antara muslim dan nonmuslim, batasan antara laki-laki dan perempuan dan lainnya. Toleransi merupakan sebuah aturan yang ada pada ajaran agama seseorang, sehingga orang tersebut harus mentaati aturan-aturan dari ajaran agamanya. Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI) kata toleransi artinya yaitu bersifat menenggang atau sikap saling menghormati, menghargai, pada pendirian yang berbeda dengan dirinya.

Alasan Perlunya Moderasi Beragama

1. Indonesia yang dikenal dengan multikultur, dengan multikultur sehingga membuat Negara Indonesia dipandang unik oleh Negara lain. Multikultur atau keberanegaragaman tersebut didalam ajaran agama merupakan sebuah takdir yang tidak dapat dihindari ataupun dihilangkan. Moderasi beragama sangat penting didalam keberanekaragaman tersebut.



- Menurut (Abror, 2020) Moderasi beragama sangat diperlukan karena dapat menjadi sebuah cara atau strategi dalam kebudayaan yang merawat, menjaga, melindungi Indonesia. Negara Indonesia dengan keberanekaragamannya rentan dengan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan budaya maka dengan moderasi inilah yang dapat menyatukan keanekaragaman tersebut sehingga Negara Indonesia tetap utuh;
2. Moderasi beragama menjadi alat dalam menjaga misi agama, dimana setiap agama memiliki misi untuk menjaga perdamaian, dengan perdamaian tersebut akan terbentuknya keseimbangan. Keseimbangan yang terbentuk dari perdamaian ini akan membawa keberlangsungan hidup seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu moderasi beragama akan tetap menjaga agama sebagai ruh dalam kehidupan manusia agar tetap memiliki harkat dan martabat;
 3. Dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi yang ada saat ini membuat kehidupan manusia semakin maju, namun dampak kemajuan tersebut tidak sedikit membawa kearah negatif pula. Ilmu pengetahuan semakin maju sehingga penafsiran seseorang menjadi beraneka ragam dalam berbagai hal, tidak luput dari segi fanatisme. Seseorang memiliki kebenaran tersendiri dalam memandang suatu hal sehingga tidak menghiraukan orang lain sehingga muncul sebuah konflik. Konflik tidak hanya muncul antar satu agama, namun dengan agama yang berbeda, moderasi bisa menjadi sebuah solusi yang baik dalam memecahkan konflik tersebut,

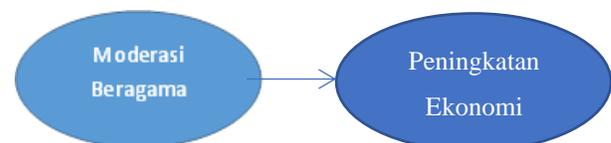
sehingga tidak muncul lagi konflik yang berlatar belakang agama.

2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi merupakan sebuah ukuran yang dapat dituangkan dalam bentuk angka atau secara kuantitatif dapat dihitung dengan rumus-rumus yang dikembangkan oleh para pakar dalam bidang ekonomi. Peningkatan ekonomi diindentikan dengan pertumbuhan dari ekonomi, yang dalam hal ini peningkatan atau pertumbuhan ekonomi memiliki cakupan yang luas serta memiliki indikator didalam keberhasilannya.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu upaya didalam meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai hasil yang maksimal, dengan menggunakan ukuran Produk Domestik Bruto (PDB) yang ada pada suatu daerah (Adisasmita, 2013). Peningkatan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya perkembangan teknologi, institusional dan ideologi dari setiap keadaan yang ada. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh para pakar diatas maka dapat disimpulkan peningkatan ekonomi merupakan sebuah ukuran kuantitatif yang dapat memberikan gambaran dari perkembangan ekonomi yang khususnya dalam meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat pada suatu wilayah atau Negara dalam satu periode tertentu yang dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Hubungan antara Moderasi Beragama Terhadap Peningkatan Ekonomi

Menurut Quraish Shihab melihat bahwa dalam moderasi (Wasathiyah) terdapat pilar-pilar penting ialah (Mohammad Fahri dan Ahmad Zainuri, 2019) sebagai berikut:



- 1) Pilar keadilan. Pilar ini sangat utama, beberapa makna keadilan yang dipaparkan ialah adil dalam arti “sama” ialah persamaan dalam hak.
- 2) Pilar keseimbangan. Menurut Quraish Shihab, keseimbangan dijumpai pada suatu kelompok yang di dalamnya terdapat beragam bagian yang menuju satu tujuan tertentu, selama syarat dan kadar tertentu terpenuhi oleh setiap bagian.
- 3) Pilar toleransi. Quraish Shihab memaparkan bahwa toleransi ialah batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih bisa diterima.

Upaya meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan yaitu tercapainya kesejahteraan. Dalam konsep kesejahteraan yakni dengan memasukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh manusia serta tingkat kerohaniannya, tentu dalam hal ini akan mengakibatkan keharusan melibatkan kegiatan ekonomi serta bagaimana mewujudkan kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan manusia tidak hanya dalam bidang ekonominya saja tetapi juga mencakup berbagai hal seperti permasalahan persaudaraan manusia, permasalahan keadilan sosial ekonomi, kesucian dalam kehidupan, kehormatan seseorang, kebahagiaan, keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat (Qurratul A'yun Nailufarh, 2010). Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat ditarik hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: Moderasi beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan ekonomi

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas yaitu Moderasi beragama sedangkan variabel terikat Peningkatan Ekonomi.

2. Populasi

dari penelitian ini yaitu pedagang-pedagang yang berjualan di pasar tradisional yang ada di Kota Mataram yang populasinya berjumlah 510 orang.

3. Sampel

merupakan sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki dari populasi, sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 84 orang yang diperoleh dengan bantuan perhitungan rumus Slovin. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *probability sampling* dengan jenis *proportional stratified random sampling*.

4. Uji Instrument Penelitian

Pengujian seluruh instrument penelitian dilakukan untuk mengukur seluruh variabel yang digunakan. Uji instrument pada penelitian ini berfungsi untuk memperoleh argument atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada sampel penelitian berdasarkan fakta yang terjadi dan perasaan yang dialami oleh sampel penelitian. Kuisisioner dapat menjadi media didalam memperoleh seluruh informasi atau pernyataan dengan syarat kuisisioner tersebut harus valid serta *reliable*.

5. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini. Adapun tehnik didalam pengumpulan data yang digunakan yang pertama adalah kepustakaan atau yang sering disebut tehnik dokumentasi, tehnik ini digunakan dengan mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan berasal dari buku dan dokumen (Arikunto, 2010); tehnik yang kedua digunakan menggunakan kuisisioner yang berisikan pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden dengan tujuan memperoleh informasi yang berupa laporan atau pengalaman dari responden (Arikunto, 2010).



6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian dilakukan berbagai uji untuk mengetahui valid atau tidaknya perangkat atau instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Uji yang dilakukan berupa uji validitas dalam uji validitas, mengukur validitas instrument penelitian ini dengan cara menghitung r (koefisien korelasi) dengan menggunakan teknik *corelasi product moment*. Hasil dari perhitungan korelasi yang kemudian dilakukan perbandingan antara r tabel dengan tingkat signifikan tertentu biasanya yang 0.05, Sehingga jika nilai suatu korelasi dari hasil perhitungan hasilnya positif atau r hasil $> r$ tabel dapat dinyatakan suatu instrument dikatakan valid. Begitu juga dari hasil perhitungan r hasil negative atau $r < r$ tabel hal ini dapat dikatakan setiap butir pertanyaan yang diajukan dikatakan tidak valid. Jika ada ditemukan pertanyaan yang tidak valid pada item pertanyaan maka pertanyaan tersebut dapat dibuang atau diperbaiki (Riduan; 2010:100).

Uji reabilitas (kehandalan) merupakan suatu instrument penelitian yang bertujuan mengukur tingkat konsistensi jawaban responden yang dihasilkan suatu instrument. Setiap perangkat penelitian atau yang sering disebut sebagai instrument penelitian dapat dikatakan *realibel* apabila instrument dapat memberikan suatu hasil berubapa jawaban secara konsisten selalu sama bahkan pada saat digunakan dalam menguji suatu obyek berbeda. Instrument penelitian dapat dikatakan realibel jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Dan begitu juga sebaliknya, dalam kondisi ini jika instrument tidak *reabel* hendaknya diganti atau direvisi (Santoso; 2005; hal 251).

7. Uji Hipotesis

Untuk menguji sebuah hipotesis dapat dilakukan dari sebuah hasil

hitungan yang menggunakan perangkat hitung statistik yakni aplikasi program *SPSS versi 25*, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik. suatu model regresi memiliki akurasi ketepatan pada saat menaksir yang dapat ditunjukkan oleh nilai statistik uji t , nilai statistik uji F serta koefisien determinasinya (R^2) (Achmad, 2001). Pada penelitian yang menguji satu variabel dengan variabel lainnya pada sebuah hipotesis, untuk dapat mengetahui variabel tersebut berpengaruh atau tidak salah satu uji yang digunakan adalah uji t (uji secara parsial). Uji t test ini digunakan agar dapat memperlihatkan seberapa besar suatu variabel bebas atau independen mempengaruhi dari variabel terikatnya atau variabel dependen yang telah ditentukan pada persamaan regresi liner berganda pada penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini maksud digunakannya uji validitas adalah sebagai alat uji untuk mengukur sejauh mana data penelitian ini pada kuisisioner yang disebarkan kepada responden secara konstruk diuji validitasnya. untuk mengetahui tingkat validitas atau valid tidaknya suatu instrument penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan indeks korelasi *product momen Person* dengan tingkat signifikan sebesar lima persen (5%) (Arikunto, 2010). Syarat minimum jika ingin memenuhi syarat kalau $r > 0,3$ atau bisa juga dengan membandingkan dengan nilai r tabel, jika r hitung pada penelitian $>$ dari r tabel maka dapat dikatakan valid, dan jika sebaliknya maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini uji validitas instrument penelitian dengan



menggunakan bantuan program perhitungan statistic SPSS versi 25 maka dapat ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Variabel Moderasi Beragama

| Item | Koefisien Korelasi/r Hitung | R tabel/r kritis | Keterangan |
|-------|-----------------------------|------------------|------------|
| X2.1 | 0.563** | 0.2796 | Valid |
| X2.3 | 0.583** | 0.2796 | Valid |
| X2.4 | 0.632** | 0.2796 | Valid |
| X2.5 | 0.490** | 0.2796 | Valid |
| X2.6 | 0.539** | 0.2796 | Valid |
| X2.9 | 0.624** | 0.2796 | Valid |
| X2.10 | 0.486** | 0.2796 | Valid |
| X2.11 | 0.610** | 0.2796 | Valid |
| X2.12 | 0.507** | 0.2796 | Valid |
| X2.13 | 0.596** | 0.2796 | Valid |
| X2.14 | 0.567** | 0.2796 | Valid |
| X2.15 | 0.616** | 0.2796 | Valid |

Sumber: SPSS versi 25 (diolah)

Selanjutnya dalam uji instrument penelitian ini juga dilakukan uji reabilitas dari instrument penelitian. Uji reabilitas (kehandalan) merupakan suatu instrument penelitian yang bertujuan mengukur tingkat konsistensi jawaban responden yang dihasilkan suatu instrument. Setiap perangkat penelitian atau yang sering disebut sebagai instrument penelitian dapat dikatakan *realibel* apabila instrument dapat memberikan suatu hasil berupa jawaban ssecara konsisten selalu sama bahkan pada saat digunakan dalam menguji suatu obyek berbeda. Instrument penelitian dapat dikatakan *realibel* jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Dan begitu juga sebaliknya, dalam kondisi ini jika instrument tidak *reabel* hendaknya diganti atau direvisi (Santoso; 2005; hal 251). Hasil uji reabilitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.
Hasil Uji Reabilitas Variabel Moderasi Beragama

| Variabel | Nilai Alpha Cronbach | Keterangan |
|----------|----------------------|------------|
| X1 | 0.843 | Reliabel |
| Y | 0.799 | Reliabel |

Sumber: SPSS versi 25 (diolah)

Moderasi Beragama (X1) sebesar 0.83 dan variable Peningkatan Ekonomi (Y) sebesar 0.799 maka untuk kedua variable ini juga lebih besar dari nilai *koefisien Alpha Cronbach* sebesar 0.60 sehingga seluruh instrument dalam penelitian ini dapat disimpulkan adalah valid.

Penggunaan analisis regresi pada setiap penelitian bertujuan untuk dapat mengetahui apakah faktor variabel bebas berpengaruh pada faktor variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dimana variabel bebas yang digunakan yaitu Moderasi Beragama (X1) berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi (Y) di Kota Mataram. Berdasarkan hasil uji menggunakan bantuan penghitungan SPSS versi 25 dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi

| Model | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
|------------------------|--------|------------|------|-------|------|
| (Constant) | 10.521 | 6.793 | | 1.549 | .125 |
| Moderasi Beragama (X2) | .242 | .085 | .293 | 2.861 | .005 |

Sumber: SPSS versi 25 (diolah)

Berdasarkan perhitungan data pada tabel diatas diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + e$$

$$Y = 10.521 + 0.242X_1 + e$$

Pada persamaan regresi diatas diperoleh informasi bahwa nilai alpa sebesar 10.521 kemudian variabel Moderasi Beragama(X1) sebesar 0.242. Dengan model regresi diatas



maka diperoleh gambaran arah dan pengaruh dari masing-masing variabel dalam penelitian. Arah dan hubungungan masing-masing variabel yang ditunjukkan dalam model regresi tersebut dapat dijelaskan berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel.

Berdasarkan nilai koefisiensi yang diperoleh berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai Moderasi Beragama (X1) sebesar 0.005 dimana nilai ini lebih kecil dari 5%, sedangkan jika diperhatikan berdasarkan nilai perhitungan t hitung dengan t tabel sebesar t hitung lebih besar dari pada t tabel yakni $2.861 > 1.663$. Artinya bahwa vaktor Moderasi Beragama (X1) memiliki pengaruh tinggi terhadap Peningkatan Ekonomi (Y) di Kota Mataram

Hasil Interpretasi Regresi

Pengaruh Moderasi beragama terhadap Peningkatan Ekonomi

Berdasarkan perhitungan signifikansi (sig t) variabel Moderasi Beragama (X2) sebesar 2.861 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.663, yang artinya bahwa Moderasi Beragama sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Kota Mataram dalam rangka meningkatkan perekonomian.

Menurut Fahrudin, 2019 dalam (Akhmadi, 2019) moderasi beragama dibutuhkan dalam menciptakan suatu kedamaian, keharmonisan dan ketentraman disaat kondisi dimana setiap orang atau keyakinan tertentu telah berlebihan mengeklaim suatu ajaran atau keyakinan paling baik atau paling benar. Pada (Abdullah Munir, Aisyah Nur Nasution, Abd. Amri Siregar, 2020) menyebutkan prinsip-prinsip dalam moderasi beragama yakni:

1. Keadilan, didalam kamus besar bahas Indonesia (KBBI) disebutkan keadilan berasal dari kata adil, yang dapat diartikan bahwa tidak berat sebelah atau memihak; selalu berpihak terhadap kebenaran; serta mengesampingkan tindakan semena-mena atau perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan.

2. Keseimbangan, didalam ajaran agama diajarkan kepada umatnya agar selalu menjaga keseimbangan, tentunya saja dalam keseimbangan yang positif seperti keseimbangan duniawi dan sebagainya. Keseimbangan pada moderasi beragama tersirat pada sikap didalam menjaga keharmonisan beragama, menjaga hubungan baik antar umat beragama sehingga menciptakan kerukunan dalam beragama.
3. Toleransi, pengertian dari toleransi haruslah digambarkan secara tepat dan benar, jika tidak demikian justru akan merusak dari kerukunan beragama. Toleransi mengatur batasan-batasan yang ada pada ajaran agama, dalam hal ini contohnya batasan antara muslim dan nonmuslim, batasan antara laki-laki dan perempuan dan lainnya. Toleransi merupakan sebuah aturan yang ada pada ajaran agama seseorang, sehingga orang tersebut harus mentaati aturan-aturan dari ajaran agamanya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata toleransi artinya yaitu bersifat menenggang atau sikap saling menghormati, menghargai, pada pendirian yang berbeda dengan dirinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menukan bahwa adanya pengaruh dari variabel moderasi beragama terhadap peningkatan ekonomi pada usaha mikro kecil dan menengah. Hasil ini ditunjukkan berdasarkan perhitungan statistic dengan bantuan aplikasi SPSS dimana hasil uji validitas instrument menjukan seluruh instrument yang digunakan dinyatakan valid. Pada hasil uji perhitungan uji t yang diperbandingkan dengan t tabel menunjukkan bahwa nilai yang ada pada variabel moderasi beragama lebih besar dar nilai yang ada pada t tabel $2.861 > 1.663$. Interpretasi dari



perhitungan tersebut menunjukkan bahwa variabel moderasi beragama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi pada usaha mikro kecil dan menengah

Saran

Peneliti menyadari adanya kelemahan dalam penelitian ini, dimana untuk mengukur peningkatan ekonomi hanya menggunakan variabel moderasi beragama, selain itu kurangnya sumber daya yang dimiliki peneliti lokasi yang digunakan hanya sebatas para pelaku usaha yang melakukan aktivitas dipasar tradisional. Harapan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ekonomi dan bidang lainnya yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah Munir, Aisyahnur Nasution, Abd. Amri Siregar, D. (2020). Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital. In *Zigie Utama*.
- [2] Abror, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman). *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 280. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- [3] Achmad, K. (2001). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik* (Cetakan Pe). Alfabeta.
- [4] Adisasmita, R. (2013). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. *Cetakan Pertama*, 4.
- [5] Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- [6] Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- [7] Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. In *Simposium Nasional Keuangan Negara* (pp. 995–1115).
- [8] Muhammad Rizki Fadillah, dkk. (2021). Membentuk Masyarakat Wirausaha Mandiri Dan Berjiwa Moderasi Beragama Di Desa Sei Merah Kecamatan Tanjung Morawa. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(2), 276–284.
- [9] Nurwendi, W., & Haryadi, D. (2022). Peran Ambidexterity Organisasi Sebagai Variabel Intervening Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM Di Masa Covid-19. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(1), 47–64. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i1.513>
- [10] Qurratul A'yun Nailufarh. (2010). "Kesejahteraan Ekonomi Rakyat ; di Antara Harapan dan Realitas."
- [11] Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [12] Trihudyatmanto, M. (2021). Ambidexterity Dalam Perkembangan UMKM Retail Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1700>.
- [13] Umar, N. (2019). *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. PT. Elex Media Komputindo.
- [14] Wijaya, I. G. B. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 52–60. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/10446/3127>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN